

PENGEMBANGAN MILLON PERSONALITY TYPE INVENTORY (MPTI) SEBAGAI INSTRUMEN PENGUKURAN KEPRIBADIAN DI INDONESIA

Airin Triwahyuni, Urip Purwono, Sawitri Supardi Sadarjoen, dan Eppy Rivai Sapri

Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 21 Jatinangor – Sumedang
Email: airin.triwahyuni@unpad.ac.id

Diserahkan 11 Mei 2019; Diterima 10 Juli 2019; Dipublikasikan 01 Agustus 2019

ABSTRAK

Peningkatan angka gangguan kejiwaan di Indonesia menimbulkan kebutuhan akan penanganan yang lebih optimal. Adanya instrumen kepribadian dengan kerangka teoritik yang kuat diharapkan dapat membantu proses penanganan agar lebih efektif. Instrumen kepribadian yang dikembangkan dalam penelitian ini: Millon Personality Type Inventory (MPTI), didasarkan pada model teoritik dari Theodore Millon yaitu evolutionary model. Terdapat 14 tipe kepribadian yaitu Schizoid, Avoidant, Dependent, Histrionik, Kompulsif, Negativistik, Narsistik, Antisosial, Masokistik, Sadis, Schizotypal, Paranoid, Borderline, dan Melankolik. Tahap pengembangan item dilakukan melalui sebelas uji coba yang melibatkan 1372 partisipan. Form terakhir berisi 254 item yang terdiri dari 249 item kepribadian dan 5 item kontrol. Pilihan respon jawaban adalah YA dan TIDAK. Hasilnya masing-masing kepribadian memiliki reliabilitas Alpha yang handal (> 0.7). Reliabilitas tes-retes menunjukkan korelasi yang tinggi dengan tes pertama yaitu berkisar antara 0,744 – 0,891. Pembuktian validitas dengan validitas isi dari dua orang ahli memperlihatkan kesesuaian dengan definisi masing-masing domain diatas 80%. Validitas struktur internal menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam pengukuran sesuai dengan model teoritik.

Kata kunci : pengukuran; kepribadian; Millon

MILLON PERSONALITY TYPE INVENTORY (MPTI) DEVELOPMENT AS A PERSONALITY TEST IN INDONESIA

ABSTRACT

The increased number of psychological disorder forced us to provide a better and faster treatment. A personality assessment tool based on a strong theoretical foundation would make treatment process more effective. The personality test in the present study: Millon Personality Type Inventory (MPTI), developed based on the Evolutionary Model from Theodore Millon. There are 14 personality types prototype based on evolutionary model: Schizoid, Avoidant, Dependent, Histrionik, Kompulsif, Negativistik, Narsistik, Antisosial, Masokistik, Sadis, Schizotypal, Paranoid, Borderline, and Melankolik. Eleven try out are conducted in this research, 1372 person were participated. The final form consists of 254 items. There are 249 personality items and 5 control items. YES or NO choices were given. Results were as follow: Good alpha reliability (> 0.7). Test-retest reliability showed high correlation between the first and the second test (0.744 – 0.891). Evidence from content review shows more than 80% congruence between items and constructs definition (personality domain). Internal structure validity shows good fit between measurement models with theoretical model from Theodore Millon.

Keywords : test; personality; Millon

PENDAHULUAN

Pada umumnya, penanganan terhadap gangguan kejiwaan di Indonesia menggunakan pendekatan model medis. Pendekatan ini memandang gangguan jiwa sebagai suatu penyakit. Penanganan diberikan berdasarkan diagnosa yang didapatkan melalui pengelompokan gejala-gejala tertentu. Namun penegakan diagnosa yang hanya menekankan pada gejala kurang mempertimbangkan fakta bahwa simptom tersebut mungkin berasal dari penyebab yang berbeda sehingga setiap individu mungkin memiliki respon yang berbeda pada treatment tertentu (Cicchetti & Cohen, 2006). Penanganan yang hanya menitikberatkan pada diagnosa namun kurang mempertimbangkan faktor

individual dapat menjadi penyebab penanganan menjadi kurang efektif.

Secara umum, penanganan gangguan kejiwaan dapat dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap asesmen dan treatment. *Psychological assessment* merupakan suatu langkah untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi seseorang yang sedang berada dalam suatu masalah. Informasi yang didapatkan kemudian digunakan untuk membantu individu tersebut menyelesaikan masalahnya. Berdasarkan informasi-informasi inilah sejumlah keputusan dan rekomendasi diberikan (Groth-Marnat, 2003). Oleh karenanya proses ini menjadi penting karena informasi yang didapatkan akan berpengaruh pada treatment yang akan diberikan. Informasi yang didapatkan pun tidak hanya

berupa diagnosa namun mencakup hal-hal yang dapat membantu klien mengatasi masalahnya.

Pada saat melakukan *psychological assessment*, perbedaan latar belakang praktisi, perbedaan pertanyaan akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda (Millon, 1969). Perbedaan pada saat *psychological assessment* tidak secara langsung membuat treatment gagal karena selama treatment masih dapat berubah selama penanganan klien masih berjalan (Groth-Marnat, 2003) namun apabila perubahan ini sering terjadi dan perubahan yang terjadi adalah perubahan yang mendasar maka dapat berakibat pada waktu penanganan klien yang lebih lama. Akibat jangka panjang lainnya adalah gangguan klien bertambah parah sehingga proses pengembalian klien pada kehidupan normal semakin sulit. Sebuah penelitian mengenai gangguan kejiwaan depresi menyebutkan bahwa 37% klien depresi mengalami *relapse*. Hal yang menarik adalah depresi yang berulang (*relapse*) diasumsikan karena penanganan yang kurang berhasil (Baldwin & Birtwistle, 2002).

Saat ini di Indonesia, instrumen yang umum digunakan di kalangan praktisi medis (terutama psikiater) yang menangani gangguan kejiwaan adalah Minnesota Multiphasic Personality Inventory (MMPI). MMPI adalah alat asesmen yang dikembangkan melalui proses *empirical criterion keying*. Hal ini berarti bahwa MMPI dikembangkan berdasarkan data empiris dari kelompok-kelompok diagnosa tertentu dengan metode *contrast group*. Proses ini sebenarnya sangat baik karena memiliki dasar yang kuat secara psikometri. Namun pada saat interpretasi dilakukan berdasarkan dinamika *personality trait* maka proses validasi menjadi sulit dilakukan karena kurang memiliki latar belakang teori yang kuat (Groth-Marnat, 2003).

Tahap asesmen adalah tahap yang penting namun penanganan klien tidak berhenti pada tahap asesmen. Tahap selanjutnya adalah treatment. Salah satu ahli yang mengembangkan teori kompresif adalah Theodore Millon. Ia mengemukakan pentingnya kerangka teoritik yang kuat agar tidak hanya digunakan untuk menjelaskan kondisi klien namun juga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan treatment. Oleh karenanya sebagai lanjutan dari teorinya, yaitu *evolutionary model*, ia juga memberikan panduan untuk merancang terapi yang berlandaskan pada tipe kepribadian yaitu *Personality Guided Therapy*.

Theodore Millon (1969) mengajukan model yang dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan kepribadian dengan gangguan jiwa. Ia menggambarkan kepribadian sebagai suatu cara untuk bertahan hidup agar seseorang dapat beradaptasi di lingkungan yang beragam dan berubah. Gangguan biasanya merupakan reaksi maladaptif terhadap ancaman dari luar dirinya. Karenanya dapat dikatakan bahwa gangguan adalah ketidakmampuan kepribadian untuk mengelola ancaman tersebut.

Millon (1999) menyatakan bahwa masing-masing kepribadian memiliki peluang yang berbeda untuk mengalami suatu gangguan tertentu sesuai cara untuk mengatasi ancaman ataupun mempersepsikan ancaman. Ia telah melakukan penelitian yang memperlihatkan bahwa beberapa pola kepribadian tertentu memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengalami suatu gangguan tertentu.

Misalnya gangguan cemas Phobia lebih banyak dialami oleh kepribadian dependent, depresif, avoidant, histrionik, kompulsif, negativistik, dan masokistik (Millon, 1999).

Cara masing-masing kepribadian untuk mengatasi ancaman ataupun mempersepsikan ancaman yang berbeda-beda juga akan memberikan dinamika yang berbeda pula. Misalnya depresi yang dialami oleh orang dengan pola kepribadian dependen biasanya dilatarbelakangi oleh ketakutan ditinggalkan karena mereka tidak merasa mampu melakukan segala sesuatunya sendirian. Sedangkan depresi pada narsistik biasanya dilatarbelakangi oleh kenyataan yang tidak sesuai dengan fantasi kebesaran diri mereka. Perbedaan ini tentunya akan membuat penanganan menjadi berbeda (Choca, 1980). Pemahaman mengenai keterkaitan pola kepribadian dengan gangguan jiwa tertentu dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat rancangan penanganan untuk kasus tersebut.

Hasil penelusuran oleh peneliti diketahui bahwa kerangka teoritis dari Theodore Millon telah dijadikan dasar untuk berbagai tujuan pengukuran. Tujuh diantaranya yang cukup sering digunakan adalah MCMI-III (*Millon Clinical Multiaxial Inventory-III*), MIPS-Revised (*Millon Index of Personality Styles-Revised*), M-PACI (*Millon Pre-Adolescent Clinical Inventory*), MACI (*Millon Adolescent Clinical Inventory*), MAPI (*Millon Adolescent Personality Inventory*), MBMD (*Millon Behavior Medical Diagnostic*), dan MCCI (*Millon College Counseling Inventory*).

Instrumen yang sesuai dengan kebutuhan *psychological assessment* di Indonesia adalah MCMI-III. MCMI-III ditujukan untuk mengevaluasi individu dewasa yang mengalami gangguan dalam hal emosi, perilaku, dan relasi interpersonal, serta mengidentifikasi karakteristik kepribadian yang melatarbelakangi munculnya gejala gangguan tertentu. Selain mengukur tipe kepribadian, MCMI-III juga mengukur beberapa gangguan klinis yang memiliki prevalensi tinggi seperti gangguan cemas, *somatoform*, gangguan *mood*, ketergantungan alkohol dan obat-obatan, dan *Post Traumatic Disorder*. Oleh karenanya dapat memberikan pemahaman kepada para praktisi klinis mengenai keterkaitan antara kepribadian klien dengan gangguannya. Pemahaman ini dapat digunakan untuk memfasilitasi proses penanganan klien.

Salah satu kritik terhadap MCMI-III adalah pengukuran tidak langsung menggunakan dasar kerangka teori yaitu tiga polaritas (*pain-pleasure*, aktif-pasif, dan *self-other*) namun menggunakan delapan domain kepribadian (Craig, 1999). Millon mengatakan bahwa ketiga polaritas terekspresikan dalam delapan domain kepribadian. Namun setelah peneliti menelaah laporan hasil interpretasi MIPS yang pengukurannya langsung menggunakan tiga polaritas ternyata lebih sulit dikaitkan dengan tipe kepribadian. Memerlukan pemahaman yang lebih komprehensif untuk dapat mengaitkannya dengan 14 tipe kepribadian. Oleh karenanya akan sulit bagi pengguna yang kurang menguasai kerangka teoritik dari Millon untuk bisa langsung menggunakannya hanya dengan membaca mengenai tipe kepribadian dari Millon. Berdasarkan pertimbangan ini peneliti melakukan pengembangan instrumen kepribadian berdasarkan Millon (1999), yaitu Millon Personality Type Inventory (MPTI) yang

menggunakan pendekatan tipe kepribadian yang langsung diukur melalui delapan domain kepribadian.

METODE

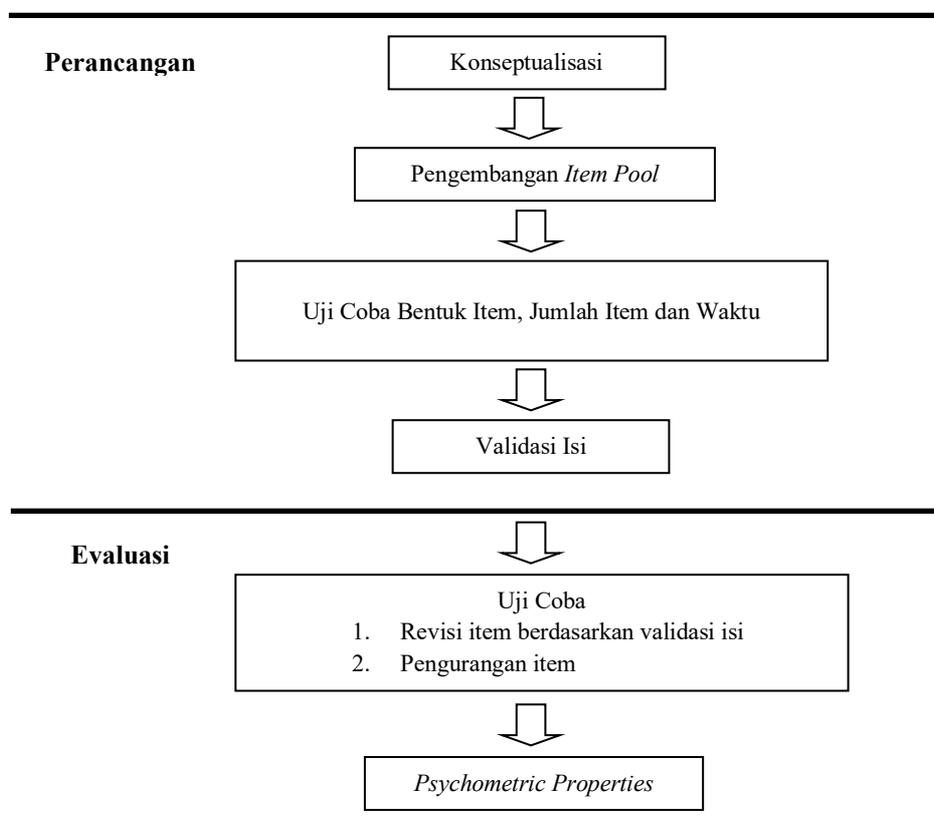
Rancangan yang digunakan pada penelitian adalah *non-experimental*, dimana peneliti mengumpulkan data tanpa melakukan intervensi secara aktif (Barker, Pistrang, & Elliott, 2002). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah instrumen pengukuran kepribadian yang dikembangkan merupakan instrumen pengukuran yang memiliki *psychometric properties* yang baik.

Proses pengembangan instrumen kepribadian MPTI ini melalui dua tahapan besar, yaitu tahap perancangan dan tahap evaluasi (Friedenberg, 1995). Tahap perancangan meliputi tahap konseptualisasi, penulisan item dan *pilot study* yang bertujuan untuk menguji coba bentuk *item* dan waktu pengerjaan. Pada tahap ini juga dilakukan *content review* (validasi isi) oleh dua orang ahli. Tahap evaluasi meliputi enam kali uji coba dan revisi terhadap item-item yang tersedia. Revisi dilakukan berdasarkan item dan tes statistik yang dihitung berdasarkan teori tes klasik dan *latent trait theory*. Bagan 1 menggambarkan tahap-tahap dan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini.

Partisipan dalam penelitian ini adalah kelompok yang digunakan untuk mengujicobakan instrumen MPTI. Karakteristik partisipan adalah berada pada rentang usia

dewasa awal yaitu 17-40 tahun (Levinson, 1978) dan bisa membaca. Kesimpulan yang akan didapatkan melalui penelitian ini adalah mengenai keterandalan instrumen pengukuran, bukan mengenai sampel penelitian. Oleh karena itu partisipan dapat dijaring dengan menggunakan *convenient sampling* yang didasarkan kepada ketersediaan partisipan dan kemudahan pengambilan data.

Metode analisis data dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data mengenai *psychometric properties* dari instrumen kepribadian MPTI. *Psychometric properties* adalah karakteristik pengukuran yang dimiliki oleh sebuah tes. Tes yang baik adalah tes yang reliabel, valid, dan terdiri dari item-item yang baik secara statistik (Friedenberg, 1995). Untuk dapat memperoleh tes yang memenuhi *psychometric properties* yang baik maka dilakukan uji coba terhadap instrumen MPTI. Data hasil uji coba kemudian dihitung untuk mengetahui reliabilitas, dan kemampuan item membedakan satu orang dengan orang lainnya, dalam hal ini tipe kepribadian. Estimasi reliabilitas dilakukan menggunakan perhitungan *Internal-consistency* yaitu *Cronbach's coefficient alpha*, *test-retest reliability* dan *composite reliability*. Bukti validitas yang dikumpulkan adalah validasi isi menggunakan dua ahli dan validitas struktur internal menggunakan *confirmatory factor analysis*. Analisis item menggunakan *item discrimination* untuk mendapat informasi mengenai item-item yang dapat membedakan individu berdasarkan tipe kepribadiannya.



Bagan 1. Tahap Penyusunan Instrumen Kepribadian MPTI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap konseptualisasi dimulai melalui penelaahan teori. Kepribadian didefinisikan sebagai cara manusia untuk dapat beradaptasi di suatu lingkungan tertentu (Millon, 1969). Kepribadian adalah tipe kepribadian yang didapatkan dari persentase total skor delapan domain kepribadian yaitu a) self-image, b) object representation, c) morphological organization, d) mood/temperamen, e) expressive act, f) interpersonal conduct, g) cognitive style, dan h) regulatory mechanism (Millon dan Davis, 1996). Lampiran 1 memberikan gambaran mengenai indikator pada masing-masing domain kepribadian.

Tahap pengembangan *item pool* dilakukan oleh peneliti berdasarkan indikator delapan domain kepribadian. Sebanyak 496 item dibuat pada awal pengembangannya dan berkurang menjadi 415 item pada saat persiapan *pilot study* setelah mempertimbangkan beberapa item yang memiliki keserupaan. Pada awal uji coba, banyaknya jumlah item membuat seluruh pernyataan tidak dapat diujicobakan dalam satu kali pengambilan data. Selain itu, jumlah item yang banyak menimbulkan kebutuhan informasi mengenai konsentrasi/kesungguhan partisipan saat menjawab. Oleh karena itu, peneliti juga mengembangkan item-item yang dapat digunakan sebagai indikator mengenai konsentrasi/kesungguhan partisipan pada saat menjawab.

Jumlah item yang banyak pada saat pengembangan didasari oleh pertimbangan bahwa setiap domain kepribadian setidaknya-tidaknya diwakili oleh 3 item jika interpretasi akan dilakukan pada level domain kepribadian. Pilihan jawaban dengan skala yang memudahkan orang yang mengisi MPTI menjadi pertimbangan utama saat peneliti memutuskan menggunakan dua pilihan jawaban, yaitu Ya atau Tidak. Selain itu, hasil penelusuran skala pilihan jawaban pada instrumen yang dikembangkan oleh Millon juga menggunakan dua pilihan jawaban, yaitu Ya atau Tidak. Oleh karena itu, peneliti memutuskan pilihan jawaban MPTI menggunakan skala Ya atau Tidak. Namun di *form* akhir, setiap domain hanya diwakili oleh 2 item karena pertimbangan jumlah item.

Uji coba instrumen pengukuran dilakukan sebanyak 11 kali. Uji coba pertama sampai dengan kelima adalah *pilot study* tahap perancangan yang bertujuan untuk mengujicobakan bentuk item, jumlah item, dan waktu pengerjaan. Sedangkan uji coba keenam sampai dengan kesebelas bertujuan untuk mengujicobakan hasil revisi berdasarkan *content review* dan mengurangi jumlah item.

Secara keseluruhan uji coba melibatkan 1372 partisipan yang berasal dari 4 perguruan tinggi di Bandung, 1 SMA di Bandung, dan 1 instansi pemerintah di Jakarta. Keempat perguruan tinggi tempat dilakukannya uji coba adalah Universitas Padjadjaran (Fakultas Teknologi Ilmu Pertanian), Universitas Widyatama (Fakultas Manajemen dan Akuntansi), Universitas Ahmad Yani (Fakultas Psikologi), dan Universitas Pendidikan Indonesia (Fakultas Manajemen). Persentase jumlah partisipan perempuan adalah 58% (798 orang) dan laki-laki 42% (551 orang). Sebagian besar partisipan berada pada usia dewasa awal, 17 – 22 tahun yaitu sebanyak 87%. Perkiraan waktu pengerjaan

Poin Review	Hasil Review		
	1 (%)	2 (%)	3 (%)
Relevansi dengan Definisi Konstruk	97,66	2,34	0,00
Bobot Item terhadap Kepribadian	97,66	2,34	0,00
Kejelasan Pernyataan	92,34	4,89	2,77

berdasarkan uji coba adalah antara 25-35 menit tergantung pada kecepatan membaca dan mengisi masing-masing partisipan. Waktu tercepat yang tercatat adalah kurang lebih 18 menit. Sedangkan waktu terlama yang tercatat adalah 50 menit.

Setelah ujicoba kelima, jumlah item berkurang menjadi 351. Reliabilitas semua tipe kepribadian telah tergolong andal, dengan rentang 0,722 – 0,891. Tipe kepribadian Histrionik adalah yang terendah dan yang tertinggi adalah Sadis. Jumlah item pada masing-masing tipe kepribadian berkisar antara 22 – 27. Rata-rata *item discrimination* pada semua kepribadian berada pada rentang yang tergolong cukup baik berdasarkan kriteria dari Ebel dan Frisbie (1991). Oleh karena itu langkah selanjutnya adalah melakukan mengumpulkan bukti validasi isi.

Tiga orang ahli diminta untuk menjadi *reviewer* ahli. Namun, hanya dua orang yang menyelesaikan revidu dan mengembalikannya pada peneliti. Ahli 1 adalah psikolog klinis pengguna kerangka teori Millon dan Ahli 2 adalah seorang psikolog klinis yang mengajarkan kerangka teori Millon di berbagai universitas di Indonesia. Hasil dan saran dari ahli dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki/mengubah item untuk kemudian kembali diujicobakan.

Terdapat tiga poin *review* yaitu pertama, relevansi item terhadap definisi konstruk dalam setiap domain. Pilihan yang diberikan adalah 1) Sesuai, 2) ?, 3) Tidak Sesuai. Kedua, bobot item terhadap kepribadian. Pilihan yang diberikan adalah 1) Penting, 2) ?, 3) Tidak Penting. Dan ketiga, kejelasan pernyataan. Pilihan yang diberikan adalah 1) Jelas, 2) ?, 3) Tidak Jelas.

Hasil dari dua orang ahli akan dipaparkan satu persatu karena tidak semua ahli melakukan *review* secara lengkap. Tabel 1 dan 2 memberikan gambaran mengenai hasil validasi isi oleh dua orang ahli.

Tabel 1. Persentasi Hasil Validasi Isi Ahli 1

Catatan : 1 = Ya; 2 = ? ; 3 = Tidak

Berdasarkan *review* ahli 1 didapatkan bahwa sebagian besar item (>90%) telah relevan dengan definisi konstruk, memiliki bobot penting dalam kepribadian, dan memiliki kejelasan pernyataan. Namun poin kejelasan pernyataan perlu mendapat perhatian karena mendapatkan

Poin Review	Hasil Review		
	1 (%)	2 (%)	3 (%)
Relevansi dengan Definisi Konstruk	88,91	8,31	2,77
Bobot Item terhadap Kepribadian	89,61	8,31	2,08
Kejelasan Pernyataan	82,68	13,39	5,54

nilai 2 dan 3 paling tinggi (7.66%) jika dibandingkan dengan poin *review* yang lain.

Tabel 2 Persentasi Hasil Validasi Isi Ahli 2

Catatan : 1 = Ya; 2 = ? ; 3 = Tidak

Ahli 2 tidak melakukan *review* pada keseluruhan item. Hanya tiga belas kepribadian yaitu kepribadian Schizoid, Avoidant, Dependent, Histrionik, Kompulsif, Negativistik, Narsistik, Antisosial, Masokistik, Schizotypal, Borderline, Paranoid, dan Melankolik. Terdapat satu kepribadian yaitu Sadis yang tidak di-*review* karena Ahli 2 merasa masih belum terlalu menguasai kepribadian sadis sehingga menolak untuk memberikan penilaian. Berdasarkan *review* diketahui bahwa masukan terbanyak pada poin kejelasan pernyataan. Terdapat pernyataan yang belum jelas (5,54%) dan perlu direvisi (13,39%). Sedangkan masukan untuk poin relevansi konstruk dan bobot item terhadap kepribadian masih berkisar di 10%.

Berdasarkan masukan dari kedua ahli maka peneliti melakukan revisi pada item-item yang disarankan. Setelah revisi selesai maka uji coba kembali dilakukan dengan tujuan mengujicobakan pernyataan-pernyataan yang telah mengalami revisi berdasarkan masukan dari ahli dan mengurangi jumlah item dalam setiap tipe kepribadian agar bisa kembali diujicobakan dalam satu form.

Pada uji coba yang keenam, jumlah item telah berkurang menjadi 261. Reliabilitas semua tipe kepribadian

telah tergolong andal, dengan rentang 0,754 – 0,859. Tipe kepribadian Histrionik adalah yang terendah dan yang tertinggi adalah Sadis. Jumlah item pada masing-masing tipe kepribadian berkisar antara 16 – 20. Rata-rata *item discrimination* pada semua kepribadian berada pada rentang yang tergolong cukup baik berdasarkan kriteria dari Ebel dan Frisbie (1991). Pada ujicoba ini, sama seperti ujicoba 1-5, form masih dibagi menjadi form A dan form B. Selanjutnya ujicoba kedelapan sampai dengan kesebelas telah menggunakan satu form.

Estimasi reliabilitas menggunakan *Cronbach's coefficient alpha* pada akhir uji coba kesebelas menunjukkan bahwa empat belas kepribadian yang diukur oleh MPTI telah memiliki keterandalan yang baik. Semua tipe kepribadian memiliki *Cronbach's coefficient alpha* lebih dari 0,700, dengan rentang 0,782 – 0,846. Tipe kepribadian Histrionik adalah kepribadian dengan nilai reliabilitas terendah dan Schizotypal adalah kepribadian dengan nilai reliabilitas paling tinggi. Jumlah pernyataan pada masing-masing kepribadian berkisar 16 – 26 pernyataan. Tipe kepribadian Narsistik adalah kepribadian dengan pernyataan paling sedikit, sedangkan Histrionik adalah kepribadian dengan pernyataan paling banyak. Dapat dikatakan bahwa Histrionik adalah tipe kepribadian yang diukur dengan pernyataan terbanyak namun dengan reliabilitas terendah jika dibandingkan 13 kepribadian lainnya. Jumlah item yang lebih banyak dari kepribadian lain diharapkan dapat meningkatkan reliabilitas kepribadian histrionik.

Tabel 3. Reliabilitas *Cronbach's coefficient alpha* Uji Coba Kesebelas

Tipe Kepribadian	Jumlah Soal	Reliabilitas	Item Discrimination			Jumlah Item Poor Discrimination*
			Mean	Min	Max	
Shizoid	18	0,820	0,406	0,248	0,573	-
Avoidant	17	0,806	0,396	0,138	0,520	1
Dependent	20	0,810	0,377	0,075	0,544	1
Histrionik	26	0,749	0,278	0,037	0,532	6
Kompulsif	20	0,782	0,365	0,175	0,511	1
Negativistik	17	0,785	0,372	0,281	0,484	-
Narsistik	16	0,832	0,442	0,244	0,635	-
Antisosial	18	0,778	0,354	0,227	0,559	-
Masokistik	18	0,772	0,354	0,219	0,556	-
Sadis	18	0,838	0,432	0,292	0,613	-
Schizotypal	18	0,846	0,447	0,277	0,595	-
Paranoid	19	0,828	0,411	0,107	0,593	2
Borderline	17	0,805	0,394	0,240	0,508	-
Melankolik	19	0,772	0,343	0,133	0,490	2

*Kriteria Ebel & Frisbie (1991)

Berdasarkan uji coba terakhir, jumlah item MPTI adalah 249 item, artinya terjadi pengurangan sebesar 40%. Meskipun demikian reliabilitas masing-masing kepribadian cenderung menetap atau bahkan meningkat. Jika pun mengalami penurunan (Avoidant, Negativistik, Schizotypal, Borderline) tidak lebih dari 0,04 poin dan masih pada

rentang reliabilitas yang dapat diandalkan (>0,7). Dapat dikatakan bahwa instrumen kepribadian dengan jumlah item yang jauh lebih sedikit memiliki keterandalan yang hampir sama dengan instrumen dengan jumlah item yang jauh lebih banyak. Lampiran 2 memberikan gambaran detail mengenai reliabilitas pada setiap ujicoba.

Instrumen pengukuran yang baik adalah instrumen yang memiliki item-item yang baik secara statistik (Friedenberg, 1995). Item pengukuran kepribadian yang baik adalah pernyataan yang dapat membedakan kepribadian satu individu dengan kepribadian individu lainnya. Tabel 3 menunjukkan reliabilitas dan *item discrimination* akhir setelah uji coba kesebelas. Secara umum, rata-rata *item discrimination* menunjukkan bahwa semua pengukuran tipe kepribadian telah memenuhi kriteria item yang baik (Ebel & Frisbie, 1991). Hanya histrionik yang memiliki rata-rata *item discrimination* pada rentang memerlukan perbaikan. Namun ternyata masih ada enam tipe kepribadian yang masih memiliki item yang memerlukan perbaikan, yaitu Avoidant, Dependent, Histrionik, Kompulsif, Paranoid, dan Melankolik. Histrionik adalah tipe kepribadian yang memiliki item *poor discrimination* terbanyak.

Pengukuran untuk masing-masing kepribadian telah memiliki reliabilitas yang andal namun jika dilihat dari daya pembeda masing-masing kepribadian masih terdapat beberapa domain yang masih belum terukur dengan baik. Domain kepribadian dengan *index discrimination* terbanyak adalah *Morphologic Organization* (MO) Tipe kepribadian dengan domain *Morphologic Organization* belum terukur dengan baik adalah kepribadian Histrionik, Kompulsi, dan Paranoid.

Tipe kepribadian dengan *item discrimination index* rendah dalam domain yang terbanyak yaitu Histrionik. Domain dalam kepribadian Histrionik yang belum terwakili dengan baik adalah *Cognitive Style*, *Regulatory Mechanism*, *Morphologic Organization*, dan *Mood/Temperament*.

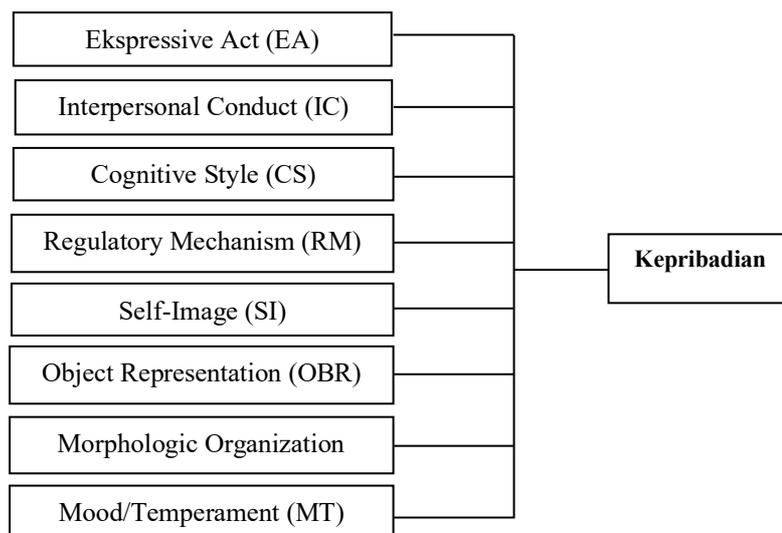
Tiga dari empat domain kepribadian Histrionik (CS, RM, dan MO) yang belum terwakili dengan baik memiliki kaitan yang erat dengan mekanisme massive repression pada para Histrionik. Proses *massive repression* membuat banyak hal dalam diri para histrionik tidak dapat diakses bahkan oleh dirinya sendiri. Oleh karenanya pengukuran dengan *self-report* mungkin tidak tepat untuk mengukur domain yang terkait dengan proses *massive repression*. Cohen (2002) menyatakan bahwa *self-report* berlandaskan kepada asumsi bahwa orang yang di tes memiliki pemahaman yang cukup akurat mengenai dirinya; perilakunya, pikiran, dan perasaannya. Selain itu diasumsikan juga bahwa orang yang di tes termotivasi untuk menjawab dengan jujur. Jika kedua asumsi ini dapat dicapai maka hasil *self-report* sangat bermakna. Tampaknya pengukuran kepribadian Histrionik tidak dapat memenuhinya.

Tabel 4. Reliabilitas Berdasarkan Korelasi Tes dan Retes

Tipe Kepribadian	Korelasi Test dan Retest
Schizoid	0,828
Avoidant	0,806
Dependen	0,854
Histrionik	0,852
Kompulsif	0,842
Negativistik	0,744

Narsistik	0,826
Antisosial	0,891
Masokistik	0,765
Sadis	0,824
Schizotypal	0,817
Paranoid	0,877
Borderline	0,847
Melankolik	-

Kepribadian adalah konstruk psikologis yang relatif menetap dan tidak mudah berubah oleh karena itu reliabilitas menggunakan tes-retes menjadi relevan untuk dilakukan. Setelah uji coba terakhir sebanyak 56 orang dari Fakultas Pertanian dan Fakultas Psikologi salah satu perguruan tinggi di Bandung diminta untuk kembali mengisi MPTI dalam jeda waktu 20-34 hari. Tabel 4 menunjukkan korelasi tes-retes menggunakan *Pearson correlation*. Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa semua tipe kepribadian pada memiliki koefisien korelasi tes-retes yang tergolong kuat (Cohen, 1988). Melankolik tidak dapat dihitung karena tidak ada kepribadian melankolik yang terjaring dari 56 orang yang menjadi partisipan tes-retes MPTI.



Bagan 2. Model Pengukuran Berdasarkan Kerangka Teoritik Theodore Millon

Langkah selanjutnya adalah validasi struktur internal. Pembuktian validitas model pengukuran dilakukan melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan menggunakan program LISREL 8.80 Student Version. Analisis yang dilakukan adalah analisis data kategorikal dengan metode *Diagonally Weighted Least Square* (DWLS). Hasil pembuktian dapat dilihat melalui penilaian terhadap *goodness of fit*. Selain dari pembuktian kesesuaian model pengukuran kepribadian dengan model pengukuran secara teoritis berdasarkan kerangka dari Theodore Millon, validasi struktur internal juga menganalisa derajat hubungan antara domain kepribadian dengan kepribadian (latent variable). Derajat hubungan antara domain dengan kepribadian dapat memberikan gambaran seberapa besar domain tersebut dapat menjelaskan kepribadian yang diukur (R²). Bagan 2 menunjukkan model pengukuran dasar MPTI.

Beberapa kriteria dikembangkan untuk membuktikan validitas model pengukuran. Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria klasik (umum digunakan) dan kriteria dari Hu dan Bentler (1998) karena memberikan spesifikasi untuk data yang dianalisis dengan metode *Weighted Least Square* (WLS). Menurut Hu dan Bentler (1998) kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan *Goodness of Fit* CFA dengan metode WLS adalah *standardized root mean residual* (SRMR), ditambah dengan *non normed fit index* (NNFI), *root mean square error of approximation* (RMSEA), *relative noncentrality index* (RNI) atau *comparative fit index* (CFI). Hasil penghitungan *goodness of fit* terhadap 14 tipe kepribadian dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa secara umum semua kepribadian memiliki indeks *goodness of fit* yang berada pada rentang yang diharapkan (*good fit*). Hanya tipe kepribadian Melankolik dan Narsis yang salah satu indeksinya berada di luar rentang yang disarankan. Melankolik, yaitu SRMR sebesar 0.084 meskipun tidak terlalu jauh dari rentang yang disarankan. Narsis, yaitu p-sig sebesar 0.03.

Pada langkah sebelumnya reliabilitas dihitung dengan menggunakan Alpha (Cronbach's Alpha) maka selanjutnya reliabilitas dihitung dengan reliabilitas komposit. Perbedaan utamanya adalah bahwa penghitungan Alpha berdasar pada asumsi bahwa semua item memiliki kontribusi yang sama terhadap variabel laten/*construct* (tau-equivalent) sedangkan reliabilitas komposit telah

memperhitungkan perbedaan kontribusi dari masing-masing item/domain terhadap laten variabel (kepribadian). Oleh karenanya beberapa ahli menyatakan bahwa reliabilitas komposit lebih dapat diandalkan daripada Alpha (Raykov, 1997). Selain reliabilitas komposit yang dapat digunakan untuk mengestimasi internal konsistensi dalam instrumen pengukuran, umumnya VE (*variance extracted*) juga disarankan untuk dihitung untuk melihat seberapa banyak *common variance* yang terjelaskan melalui instrumen pengukuran (Fornell & Larcker, 1981). Tabel 6 menunjukkan reliabilitas komposit dari masing-masing tipe kepribadian.

Secara umum semua tipe kepribadian memiliki *goodness of fit* yang sesuai dengan kriteria yang disarankan. Bahkan pada tipe kepribadian histrionik yang memiliki reliabilitas paling rendah dan dengan domain yang belum terukur dengan baik oleh item-itemnya. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang diambil dari kerangka teoritik Theodore Millon dapat dijadikan sebagai model pengukuran kepribadian. Masing-masing domain memiliki kontribusi yang berbeda-beda terhadap kepribadian yang diukur. Hal ini terlihat dari derajat hubungan domain kepribadian dengan kepribadian tertentu. Derajat hubungan ini berbeda-beda besarnya dapat tergantung pada beberapa hal. Salah satunya adalah kemampuan item untuk mengukur domain tersebut. Item dengan daya pembeda baik akan mengukur domain dengan lebih baik daripada item yang memerlukan perbaikan (*poor*).

Tabel 5. Indeks *Goodness of Fit* (n=232; Jumlah Item=249)

Latent Variable	χ^2	df	p-sig	$\chi^2/\phi\delta$	SRMR	RMSEA	NNFI	CFI
<i>Cut-Off</i>			>0,05	<2;<5	<0,05;<0,08	<0,06 <0,08	>0,90;>0,95	>0,90;>0,95
Sch	20,09	15	0,17	1,33	0,058	0,038	0,99	1,00
Avo	28,70	20	0,99	1,43	0,055	0,043	0,99	0,99
Dep	8,84	18	0,95	0,49	0,037	0,000	1,00	1,00
His	18,03	16	0,32	1,13	0,051	0,023	0,99	0,99
Kom	15,97	15	0,38	1,06	0,049	0,017	1,00	1,00
Neg	27,36	18	0,07	1,52	0,055	0,047	0,98	0,99
Nar	33,65	20	0,03	1,68	0,054	0,054	0,98	0,99
Ant	10,39	19	0,92	0,55	0,038	0,000	1,00	1,00
Mas	11,20	16	0,80	0,70	0,033	0,000	1,00	1,00
Sad	12,63	12	0,40	1,05	0,040	0,015	1,00	1,00
Typ	14,31	14	0,43	1,02	0,035	0,010	1,00	1,00
Par	16,90	17	0,46	0,99	0,045	0,000	1,00	1,00
Bor	23,54	19	0,21	1,23	0,050	0,032	0,99	0,99
Mel	25,66	17	0,08	1,51	0,084	0,047	1,00	1,00

Catatan:

Sch = Schizoid; Avo = Avoidant; Dep = Dependent; His = Histrionik; Kom = Kompulsif
 Neg = Negativistik; Nar = Narsistik; Ant = Antisocial; Mas = Masokistik; Sad = Sadis
 Typ = Schizotipal; Par = Paranoid; Bor = Borderline; Mel = Melankolik
 SRMR = standardized root mean residual; NNFI = non normed fit index;
 RMSEA = Root Mean Square Error of Approximation; CFI = comparative fit index

Tabel 6. Reliabilitas Komposit

Latent Variable	Composite Reliability(CR)	Varians Extracted (VE)
Schizoid	0,85	0,42
Avoidant	0,84	0,40
Dependent	0,78	0,34
Histrionik	0,61	0,20
Kompulsif	0,79	0,33
Negativistik	0,82	0,38
Narsis	0,85	0,43
Antisosial	0,79	0,34
Masokistik	0,81	0,36
Sadis	0,82	0,39
Schizotypal	0,88	0,48
Paranoid	0,81	0,36
Borderline	0,82	0,37
Melankolik	0,86	0,44

Hasil dari CFA juga dapat digunakan untuk melihat derajat hubungan antara domain kepribadian dengan kepribadian. Indikator yang digunakan adalah parameter *Lambda* yaitu parameter yang menjelaskan seberapa besar derajat hubungan antara variabel laten (kepribadian) dengan indikator pengukuran (domain kepribadian). Derajat hubungan dapat sangat bervariasi oleh karenanya perlu diuji apakah hubungan memiliki nilai signifikansi (T-value). Jika parameter menjelaskan derajat hubungan antara kepribadian dengan domain kepribadian maka R2 menjelaskan mengenai seberapa besar varians yang dapat dijelaskan oleh item-item yang ada di dalam setiap domain kepribadian. Rata-rata dari R2 dari kedelapan domain pada masing-masing kepribadian adalah *average variance extracted* (VE).

Secara umum *t-values* domain semua kepribadian memiliki kontribusi yang signifikan terhadap tipe kepribadian yang diukur. Hanya satu domain pada kepribadian histrionik yang memiliki *factor loading* yang tidak signifikan, yaitu domain kepribadian *morphologic organization* (MO): *Disjointed*. Parameter *Lambda* pada masing-masing domain memberikan informasi mengenai domain yang paling kuat berkontribusi terhadap kepribadian menjelaskan sebagian besar menjelaskan varians pada tipe kepribadian tersebut. Misalnya pada kepribadian Schizoid, domain kepribadian yang paling kuat dalam menjelaskan varians kepribadian Schizoid adalah *interpersonal conduct* (IC): *Unengaged* yaitu sebesar 66%. Sedangkan yang paling lemah adalah *cognitive style* (CS): *impoverished* yaitu sebesar 29%. Penjelasan untuk masing-masing tipe kepribadian dapat dilihat pada Lampiran 3.

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa secara umum kepribadian yang terukur dalam instrumen memiliki reliabilitas komposit yang baik ($>0,7$) kecuali kepribadian Histrionik (0,61). Secara umum jika dibandingkan maka reliabilitas yang dihitung melalui skor *composite* lebih tinggi jika dibandingkan dengan reliabilitas yang dihitung dengan Alpha. Hanya empat tipe kepribadian yang memiliki reliabilitas komposit yang lebih rendah dari alpha. Keempat tipe kepribadian tersebut adalah dependent, histrionic, sadis, dan schizotypal. Dari keempat kepribadian tersebut hanya histrionik yang menurunkan reliabilitas yang tadinya termasuk dalam kategori andal ($>0,7$; 0,749) menjadi kurang andal ($<0,7$; 0,61). Menurut Raykov (1997) hal ini mungkin terjadi karena alpha dapat meng-*underestimate* atau meng-*overestimate true reliability* (*composite reliability*). Sebagaimana diketahui tipe kepribadian histrionik adalah kepribadian yang memiliki reliabilitas alpha paling rendah (tabel 3) dan *average varians extracted* (VE) terendah yaitu hanya 20%. Hal ini selaras dengan hasil analisis item dimana histrionik masih memiliki empat domain kepribadian (terbanyak jika dibandingkan kepribadian lain) yang belum terukur dengan baik oleh item-item yang mengukur domain terkait. Akibatnya adalah derajat hubungan domain kepribadian dengan laten variabel (kepribadian histrionik) juga menjadi rendah. Meskipun jumlah item pada kepribadian histrionik telah diperbanyak (sebanyak 26 item dari rata-rata 18 item) tetapi dengan daya pembeda yang masih belum cukup baik tetap tidak berkontribusi besar untuk menjelaskan variasi dalam kepribadian histrionik.

SIMPULAN

Berdasarkan tahap perancangan dan tahap evaluasi dari instrumen kepribadian Millon Personality Type Inventory (MPTI) yang dikembangkan berdasarkan kerangka teoritik dari Theodore Millon maka diperoleh kesimpulan secara empirik MPTI telah memenuhi kriteria tes yang baik yaitu memiliki reliabilitas yang andal, item-item yang mampu membedakan satu kepribadian dengan kepribadian lainnya, memiliki bukti validitas yaitu validitas isi dan validitas struktur internal. Beberapa revisi yang masih perlu dilakukan adalah pada pengukuran kepribadian dan beberapa item pada kepribadian lain terutama pada domain *morphologic organization*.

Selanjutnya, MPTI telah dapat digunakan sesuai dengan tujuannya yaitu sebagai alat *psychological assessment* yang dapat membedakan satu kepribadian dengan kepribadian lainnya untuk penanganan kasus-kasus normal bermasalah sampai dengan kasus klinis yang masih dapat diajak berkomunikasi dan bisa membaca. Dalam jangka panjang, penelitian lanjutan di dalam setting penanganan kasus menjadi penting sebagai tambahan bukti validitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu dalam melakukan penelitian ini: Bapak Dr. Ahmad Gimmy Prathama S., M.Si yang telah bersedia menjadi ahli untuk melakukan validasi isi terhadap item-item kepribadian yang jumlahnya sangat banyak. Farida Damayanti, Neuneung Ratna Hayati, Hesty Endriati, Dita Mediasari, dan Yeni Yuniawati yang telah bersedia membantu mengkoordinasikan pengambilan data uji coba di tengah kesibukannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldwin, C. M., & Birtwistle, J. (2002). An atlas of depression. CRC Press.
- Barker, C., Pistrang, N., & Elliott, R. (2002). Research methods in clinical psychology.
- Cicchetti, D., & Cohen, D. J. (2006). Developmental psychopathology: Theory and method.
- Choca, J. (1980). Manual for clinical psychology practicums. Brunner-Routledge.
- Cohen, J. (1988). Set correlation and contingency tables. *Applied Psychological Measurement*, 12(4), 425-434.
- Cohen, R. J., Swerdlik, M. E., & Phillips, S. M. (1996). *Psychological testing and assessment: An introduction to tests and measurement*. Mayfield Publishing Co.
- Craig, R. J. (1999). Overview and current status of the Millon Clinical Multiaxial Inventory. *Journal of Personality Assessment*, 72(3), 390-406.
- Ebel, R. L., & Frisbie, David. A.(1991). *Essentials of Educational Measurement*.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and

- measurement error. *Journal of marketing research*, 18(1), 39-50.
- Friedenberg, L. (1995). *Psychological testing: Design, analysis, and use*. Allyn & Bacon.
- Groth-Marnat, G. (2003). *Handbook of psychological assessment*. John Wiley & Sons.
- Hu, L. T., & Bentler, P. M. (1998). Fit indices in covariance structure modeling: Sensitivity to underparameterized model misspecification. *Psychological methods*, 3(4), 424.
- Levinson, D. J. (1978). *The seasons of a man's life*. Random House Digital, Inc.
- Millon, T. (1969). *Modern psychopathology: A biosocial approach to maladaptive learning and functioning*. Waveland Press Inc.
- Millon, T. (1999). *Personality-guided therapy*. John Wiley & Sons Inc.
- Millon, T., & Davis, R. O. (1996). *Disorders of personality: DSM-IV and beyond*. John Wiley & Sons.
- Raykov, T. (1997). Scale reliability, Cronbach's coefficient alpha, and violations of essential tau-equivalence with fixed congeneric components. *Multivariate behavioral research*, 32(4), 329-353.